

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kampung bahari nusantara (KBN) merupakan salah satu wilayah pesisir yang dikembangkan dan bekerjasama dengan pihak TNI-AL. sehingga menjadi salah satu lokasi penting bagi TNI-AL untuk dikembangkan agar wilayah binaan TNI-AL dapat memiliki potensi yang baik dalam sektor perikanan/palayaran untuk masyarakat. Kampung bahari nusantaraa (KBN) memiliki 5 *cluster* antara lain kesehatan, edukasi, ekonomi, pertahanan dan pariwisata. Sehingga dapat memberdayakan dan mensejahterakan masyarakat binaan TNI-AL (Prasetyo, Setyaningrum & Prasetya, 2022). Program Kampung Bahari Nusantara sudah tersebar diberbagai wilayah indonesia, salah satunya berada di Dusun Trisik Sidorejo, Desa banaran, Kecamatan Galur, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Beberapa observasi telah dilakukan, dimana observasi tersebut mengungkap visi Indonesia Emas yang menggambarkan bangsa Indonesia kedepannya. Hal ini bertujuan untuk membuat rakyat Kampung Bahari maju dan sejahtera. Selain itu, Kampung Bahari Nusantara memiliki tujuan-tujuan yang sangat berharga dan bervariasi, termasuk pelestarian budaya, pendidikan, pariwisata, dan pelestarian lingkungan. Kredibilitasnya sangat tergantung pada bagaimana mereka mengimplementasikan dan menjalankan program-program ini dengan transparansi, keberlanjutan, serta partisipasi aktif dari komunitas lokal dan berbagai pihak terkait. Untuk menjaga kredibilitas, penting untuk memiliki tindakan konkret, data terkini,

serta kerjasama yang kuat dengan pemangku kepentingan yang relevan, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, dan LSM yang berfokus pada isu-isu maritim dan lingkungan. Selain itu, laporan berkala dan evaluasi terhadap pencapaian tujuan-tujuan tersebut juga akan memperkuat kredibilitas Kampung Bahari Nusantara.

Dusun Trisik Sidorejo termasuk wilayah binaan TNI-AL yang memiliki jumlah populasi penduduk kurang lebih sebanyak 600 jiwa dengan 222 kartu keluarga. Masyarakat binaan TNI-AL memiliki keunikan tersendiri dibanding wilayah lain, secara umum masyarakat yang dimana masyarakat binaan TNI-AL menekuni dua profesi sekaligus yakni nelayan dan petani. Dengan menekuni dua profesi tersebut maka masyarakat binaan TNI-AL harus memiliki kemampuan adaptasi yang baik supaya mereka dapat menyeimbangi aktifitas mereka sebagai nelayan dan petani (Smith 2019). Kemampuan adaptasi diperlukan supaya masyarakat binaan TNI-AL tetap bisa menjalankan aktifitas dengan baik supaya ketika bekerja di darat maupun di laut tetap memiliki performa serta adaptasi yang bagus.

Secara umum, kemampuan adaptasi atau performa adaptif diartikan sebagai kemampuan individu untuk beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi (Stokes, 2008). Proses adaptif masyarakat nelayan dalam mencapai tingkat kesesuaian antara perilaku mereka dan persyaratan pekerjaan seringkali berbeda-beda di setiap situasi kerja. Proses tersebut secara umum merupakan proses penyesuaian individu terhadap perubahan dengan kondisi yang diciptakan. Peningkatan performa adaptif pada masyarakat binaan TNI-AL menjadi salah satu hal yang paling penting, mengingat adanya peran yang strategis dalam sektor kelautan dan perikanan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bantam, Yanto dan Syah (2021), diketahui bahwa Performa Adaptif TNI AL yang bertugas di wilayah pulau terluar termasuk dalam kategori Tinggi dan Sangat Tinggi. Oleh sebab itu, diharapkan dengan adanya binaan dari TNI AL, maka memungkinkan masyarakat dapat beradaptasi dengan dua sektor pekerjaan sekaligus. Sehingga performa masyarakat binaan TNI-AL dapat terjaga dengan baik.

Penyesuaian masyarakat di Kampung Bahari Nusantara dapat mencakup berbagai aspek, mengingat proyek semacam ini seringkali melibatkan perubahan dalam cara hidup dan aktivitas sehari-hari masyarakat lokal. Berikut adalah beberapa aspek penyesuaian yang mungkin terjadi:

Penyesuaian masyarakat dalam Kampung Bahari Nusantara sangat penting untuk kesuksesan proyek ini. Untuk menjaga kredibilitas, diperlukan langkah-langkah konkret dalam melibatkan masyarakat lokal dalam semua aspek proyek, seperti:

1. Partisipasi Aktif

Memastikan masyarakat lokal terlibat dalam proses perencanaan, pengambilan keputusan, dan pelaksanaan proyek dengan perwakilan yang adil.

2. Konsultasi dan Keterlibatan

Melibatkan komunitas lokal dalam dialog terbuka dan transparan untuk mendengar masukan, kekhawatiran, dan harapan mereka.

3. Edukasi dan Pelatihan

Menyediakan pendidikan dan pelatihan yang diperlukan untuk membantu masyarakat lokal menyesuaikan diri dengan perubahan dalam mata pencaharian dan gaya hidup.

4. Pelestarian Budaya

Menghormati dan mendukung pelestarian budaya dan tradisi masyarakat lokal dalam kerangka proyek, sehingga mereka merasa terhubung dengan identitas budaya mereka.

5. Dampak Lingkungan

Memastikan bahwa masyarakat lokal memahami pentingnya pelestarian lingkungan dan menjalankan tindakan yang mendukung ekologi pesisir dan laut.

6. Dukungan Ekonomi

Menyediakan peluang ekonomi yang adil bagi masyarakat lokal melalui sektor-sektor seperti pariwisata, kerajinan, dan perdagangan. Melalui aspek-aspek tersebut masyarakat binaan TNI-AL membutuhkan dukungan baik dari teman ataupun keluarga supaya dapat menalatkan aktifitas yang sering dilakukan tiap hari, dengan begitu performa atau kinerja masyarakat binaan TNI-AL dapat terjaga dan tetap memiliki proses adaptasi yang baik dengan lingkungan sekitarnya.

Performa adaptif merupakan kemampuan individu dalam memahami dan beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi di tempat kerja (Oktavian, dkk, 2022; Pulakos, dkk, 2000). Menurut (Jundt dkk., 2015) performa adaptif adalah kemampuan individu dalam merespon atau mengantisipasi perubahan terkait pekerjaan atau tugas yang mungkin dijalaninya. Masyarakat didaerah binaan TNI-

AL diharuskan untuk dapat beradaptasi dan memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan kerja dan menghadapi tantangan dengan efektif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 28 juli 2023 yang dilakukan dengan Kepala Desa Banaran dan Kepala Dusun Trisik Sidorejo didapatkan hasil bahwa masyarakat binaan TNI-AL tidak setiap saat melaut dikarenakan faktor alam yang tidak menentu, karena ketika melaut saat cuaca buruk maka hasil yang didapatkan tidak akan maksimal serta memiliki resiko tinggi. Hal tersebut dapat menyebabkan performa atau kinerja masyarakat binaan TNI-AL tidak maksimal atau bahkan menurun.

Penurunan kualitas kerja ini disebabkan oleh seseorang yang menjalankan dua profesi sekaligus sehingga menyebabkan stress serta kelelahan dalam bekerja yang lebih tinggi. Maka dari itu, penting untuk dapat meningkatkan performa adaptif pada masyarakat binaan TNI-AL supaya performa atau kinerja saat bekerja tetap terjaga. Oleh karena itu, diperlukan adanya pendekatan yang efektif untuk meningkatkan performa adaptif pada masyarakat yang berada di daerah binaan TNI-AL atau wilayah binaan TNI- AL (lee 2020).

Pendekatan yang dapat menangani permasalahan di atas disebut *Coaching*. Menurut Compeau dan Higgins, serta Farah (Bantam, Fahmie, & Zulaifah, 2019), pelatihan atau penambahan keterampilan bagi individu menjadi sangat penting. Dengan adanya hal tersebut, maka individu akan memiliki keterampilan yang dapat digunakan untuk menghadapi tantangan dalam penyelesaian tugas, sehingga membuatnya lebih matang dan siap untuk menjalankan aktivitas yang dimiliki.

Salah satu pendekatan yang memiliki potensi untuk dapat meningkatkan keterampilan seseorang yaitu dengan adanya *Coaching*. Tujuannya untuk memberikan dukungan serta pembelajaran kolaboratif kepada masyarakat binaan TNI-AL agar mereka dapat mengembangkan keterampilan adaptif secara baik dan optimal (brown 2021). *Coaching* merupakan sebuah proses kolaborasi yang berfokus pada pencarian solusi, berorientasi pada hasil dan sistematis. *Coaching* memfasilitasi peningkatan atas performa kerja, pengalaman hidup, pembelajaran diri dan pertumbuhan pribadi.

Coaching model grow ditunjukkan dalam bentuk pelatihan yang sudah populer dan sering digunakan didunia. *Coaching model grow* pertama kali dikembangkan di Inggris pada tahun 1980-1990-an, metode *grow* banyak dipengaruhi oleh *method* oleh timothy gall wey, ia merupakan seorang pelatih tenis, pelatihan ini dilakukan karena timothy melihat banyaknya kesalahan yang dilakukan oleh pemain tenis, ia menyadari bahwa kesalahan dalam permainan tersebut tidak akan membawa perubahan yang signifikan dalam pelatihan. Fokus dari *coaching* ini adalah untuk meningkatkan performa, menemukan opsi dan solusi hingga pada akhirnya mengambil tindakan yang sebenarnya (Lino HR, 2020).

Singkatnya *coaching model grow* ini merupakan salah satu model pelatihan yang sederhana dan menggunakan 4 kerangka kerja, yakni: *grow, reality, options* dan *will*. Kerangka kerja ini berjalan secara sistematis dan berurutan (Lino HR, 2020). Pengembangan *Coaching model grow* untuk meningkatkan performa adaptif masyarakat binaan TNI-AL, penting untuk mengacu pada penelitian terkini dan temuan dibidang psikologi, Pendidikan serta manajemen.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmah (2020), memperoleh hasil bahwa Setelah pelatihan, terjadi peningkatan signifikan dalam pengetahuan anggota HIMAPSI. Skor rata-rata nilai pre-post meningkat dari 60 menjadi 71,6. Uji test statistic wilcoxon menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) adalah sebesar 0,000, yang kurang dari 0,05 ($P < 0,05$). Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan dalam pengetahuan peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan coaching model GROW. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelatihan coaching model GROW efektif dalam meningkatkan pengetahuan anggota HIMAPSI.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Qori Fanani et al. (2022) menunjukkan bahwa 91,3% mahasiswa keperawatan mampu menentukan tujuan dalam pengembangan karir profesional keperawatan. Sebanyak 86,96% mahasiswa keperawatan mampu mengidentifikasi potensi diri mereka. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan GROW virtual coaching efektif dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa keperawatan dalam perencanaan karir. Mahasiswa mampu menetapkan tujuan, mengidentifikasi potensi diri, mencari solusi, menjabarkan tindakan yang diperlukan, dan membuat portofolio perencanaan karir. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat menjadi solusi efektif dalam pengembangan kepribadian mahasiswa keperawatan dalam konteks perencanaan karir.

Hasil wawancara dengan kepala desa di daerah binaan TNI-AL didapatkan bahwa di daerah binaan TNI-AL memiliki keunikan tersendiri serta karakteristik berbeda dari daerah lain, yang dimana mayoritas masyarakat disana memiliki dua

pekerjaan yaitu selain berlayar mereka juga bercocok tanam sehingga tidak setiap saat orang dapat melaut. Didaerah binaan TNI-AL sendiri sudah memiliki pola pekerjaan yang jelas sehingga setiap beberapa bulan harus terus dilakukan, pola tersebut ditentukan supaya hasil pertanian serta dari melaut jelas dan selalu stabil. Adanya pola tersebut saya tertarik untuk memberikan *coaching* supaya masyarakat didaerah binaan TNI-AL tetap bisa memiliki performa yang baik ketika bekerja.

Berangkat dari adanya permasalahan tersebut serta untuk menjembatani kebutuhan para masyarakat nelayan agar dapat meningkatkan performa adaptif, dengan begitu masyarakat yang berada didaerah binaan TNI-AL dapat meningkatkan performa mereka serta dapat mengembangkan diri. Berangkat dari hasil wawancara dengan masyarakat didaerah binaan TNI-AL yang menjelaskan bahwa para nelayan didaerah binaan TNI-AL tersebut tidak hanya bekerja sebagai nelayan tetapi mereka juga bekerja sebagai petani serta memiliki hewan ternak, dari hasil diskusi diatas maka penulis ingin meningkatkan performa adaptif melalui metode *coaching grow* yang dimana diharapkan para nelayan tetap bisa menjalankan aktifitas dengan baik meskipun menjalani dua profesi sekaligus.

Sehingga dengan adanya *coaching* ini masyarakat binaan TNI-AL dapat beradaptasi dengan baik dan mampu untuk mengelola performa saat bekerja didarat maupun dilaut. Manusia pastinya memiliki keterbatasan dalam mengerjakan dua profesi sekaligus atau *multitasking*, maka dari itu melalui *coaching* ini diharapkan dapat membantu dalam menjaga performa serta proses adaptasi masyarakat binaan TNI-AL agar bisa lebih baik dan optimal.

B. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas *coaching model grow* untuk meningkatkan performa adaptif pada masyarakat didaerah kampung bahari nusantara

C. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yang antara lain:

1. Manfaat teoritis
 - a. Memberikan sumbangan ilmiah dalam bidang psikologi khususnya terkait dengan *coaching model grow*
 - b. Direkomendasikan untuk keberlanjutan program *coaching model grow* untuk penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti selanjutnya.
2. Manfaat praktis
 1. Bagi Masyarakat binaan TNI-AL
 - a. Memberikan kontribusi mengenai efektivitas *coaching model grow* kepada para masyarakat binaan TNI-AL
 - b. Mampu memberikan kesadaran untuk meningkatkan performa adaptif ketika bekerja
 - c. Dapat diaplikasikan untuk masyarakat binaan TNI- AL dan diaplikasikan didaerah lain ketika uji coba berhasil agar dapat meningkatkan performa adaptif
 2. Bagi Ahli Dinas Psikologi TNI-AL

Penelitian ini memiliki manfaat baik untuk Masyarakat maupun Dinas Psikologi Angkatan Laut, yaitu:

- a. Memberikan gambaran terkait performa adaptif dengan menggunakan coaching model grow
- b. Memberikan pengembangan keilmuan Psikologi dibidang TNI-AL, khususnya dalam pengembangan performa adaptif

D. Keaslian penelitian

Keaslian penelitian ini merujuk pada beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai *coaching model grow* dan performa adaptif.

Penulis	Tahun	Judul Penelitian	Perbedaan dengan penelitian lain
Nurhayat, D.	2020	Evaluasi Dan Pengembangan Model Coaching Dalam Peningkatan Kompetensi Kepemimpinan Pada Pendidikan Dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat II Di Pusat Kajian Dan Pendidikan dan Pelatihan Aparatur I Lembaga Administrasi Negara.	Pada penelitian sebelumnya menggunakan metode Pengumpulan literatur untuk memperdalam efektivitas <i>coaching model grow</i> untuk meningkatkan kopetensi kepemimpinan (Nurhayar,D. 2020). Sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode pretest-posttest untuk melihat efektivitas

			<i>coaching model grow</i> untuk meningkatkan performa adaptif
Ehrenreich, H., Garcia-Agudo, L. F., Steixner-Kumar, A. A., Wilke, J. B., & Butt, U. J.	2022	Introducing the brain erythropoietin circle to explain adaptive brain hardware upgrade and improved performance.	Pada penelitian sebelumnya hanya membahas satu variabel yaitu performa adaptif, karena pada penelitian sebelumnya hanya ingin meningkatkan performa adaptif Ehrenreich, H., Garcia-Agudo, L. F., Steixner-Kumar, A. A., Wilke, J. B., & Butt, U. J. (2022). Sedangkan pada penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu <i>coaching model grow</i> dan performa adaptif.
Watts, M., & Corrie, S. (2022). Growing the 'I' and the 'We' in transformational leadership: The LEAD, LEARN & GROW Model. <i>Coaching Practiced</i> , 139-157.	2022	Growing the 'I' and the 'We' in transformational leadership: The LEAD, LEARN & GROW Model. <i>Coaching Practiced</i> , 139-157.	Pada penelitian sebelumnya hanya menggunakan satu variabel yaitu <i>coaching model grow</i> yang dihubungkan dengan kepemimpinan Watts, M., & Corrie, S. (2022). Subjek pada

			<p>penelitian ini ditujukan pada para pekerja kantoran untuk meningkatkan jiwa kepemimpinan. Sedangkan pada penelitian ini <i>coaching model grow</i> digunakan untuk meningkatkan performa adaptif. Adapun subjek pada penelitian ini merupakan masyarakat yang memiliki dua profesi yaitu petani dan nelayan yang berada di daerah trisik.</p>
<p>Trom, P., & Burke, J. (2022). Positive psychology intervention (PPI) coaching: an experimental application of coaching to improve the effectiveness of a gratitude intervention. <i>Coaching: An International Journal of Theory, Research and Practice</i>, 15(1), 131-142.</p>	2022	<p>Positive psychology intervention (PPI) coaching: an experimental application of coaching to improve the effectiveness of a gratitude intervention. <i>Coaching</i></p>	<p>Pada penelitian sebelumnya merupakan jenis penelitian <i>mix-method</i> dengan alat ukur coaching menggunakan <i>positive psychology</i> yang dirancang oleh McCullough et al (Trom, P., & Burke, J. 2022). Sedangkan penelitian ini merupakan penelitian</p>

			eksperimen dengan menggunakan alat ukur performa adaptif yang dirancang oleh (Untari. D.W., 2020) merujuk pada teori pulakos
Astomo, R. (2018). Peningkatan Kompetensi Guru melalui Metode Coaching Model Grow di MAN 1 Sleman, MA Ibnul Qoyyim Putri dan MA Ibnu Sina Kabupaten Sleman. <i>In Proceeding Annual Conference on Madrasah Teacher</i> (Vol. 1).			Pada penelitian sebelumnya menggunakan alat ukur <i>coaching model grow</i> yang dirancang oleh Zeus dan Skiffington yang dikutip oleh Connor dan Pokora (Astomo, R. 2018). Sedangkan pada penelitian ini menggunakan alat ukur performa adaptif yang dirancang oleh (Untari. D. W., 2020) merujuk pada teori pulakos
Untari, D. W. (2020). <i>Kinerja Adaptif Ditinjau Dari Tuntutan Kerja, Sumberdaya Pekerja Dengan Mediasi Job Crafting Pada Perwira Menengah Marinir</i> (Doctoral dissertation,	2020	<i>Kinerja Adaptif Ditinjau Dari Tuntutan Kerja, Sumberdaya Pekerja Dengan Mediasi Job Crafting Pada Perwira Menengah Marinir</i>	Pada penelitian sebelumnya hanya membahas terkait dengan performa adaptif dengan menggunakan mediasi job crafting dengan subjek perwira menengah marinir Untari, D. W.

UNIVERSITAS AIRLANGGA).			(2020). Sedangkan penelitian ini menggunakan media coaching untuk meningkatkan performa adaptif dengan subjek yaitu masyarakat nelayan dan petani yang ada didusun trisik.
-------------------------	--	--	--

Tabel 1. 1 keaslian penelitian

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada beberapa pembahasan yang memiliki karakteristik yang relatif berbeda dengan tema kajian, pada penelitian kali ini peneliti memilih kriteria subjek yang berbeda serta memiliki keunikan tersendiri. Sehingga terdapat beberapa perbedaan yaitu:

1. Keaslian Topik

Pada penelitian sebelumnya peneliti hanya membahas performa adaptif dan menggunakan tehnik lain untuk meningkatkan performa adaptif. Seperti dalam penelitian Ehrenreich, H., Garcia-Agudo, L. F., Steixner-Kumar, A. A., Wilke, J. B., & Butt, U. J. (2022). Yang menggunakan performa adaptif untuk melihat seberapa jauh kemampuan otak seseorang. Penelitian Untari, D. W. (2020) yang menggunakan variabel performa adaptif untuk *Mediasi Job Crafting*.

Dapat disimpulkan bahwa topik yang diangkat oleh peneliti belum pernah digunakan sebelumnya dan bisa untuk diteliti terkait performa adaptif dan menggunakan *coaching model grow* untuk meningkatkannya.

2. Keaslian Teori

Pada penelitian sebelumnya, teori yang digunakan berbeda-beda. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh (Astomo, R. 2018) Pada penelitian sebelumnya menggunakan teori *coaching model grow* yang dikemukakan oleh Zeus dan Skiffington yang dikutip oleh Connor dan Pokora. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan teori dari pulakos (2000).

3. Keaslian Alat Ukur

Pada penelitian sebelumnya merupakan jenis penelitian mix-method dengan alat ukur coaching menggunakan positive psychology yang dirancang oleh McCullough et al (Trom, P., & Burke, J. 2022). Pada penelitian sebelumnya menggunakan metode Pengumpulan literatur untuk memperdalam efektivitas *coaching model grow* untuk meningkatkan kopetensi kepemimpinan (Nurhayar,D. 2020). Sedangkan penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan alat ukur performa adaptif yang dirancang oleh (Untari. D.W., 2020) merujuk pada teori pulakos

4. Keaslian subjek

Pada penelitian sebelumnya hanya membahas terkait dengan performa adaptif dengan menggunakan mediasi job crafting dengan subjek perwira menengah marinir Untari, D. W. (2020). Penelitian yang dilakukan oleh Watts, M., & Corrie, S. (2022) Subjek pada penelitian ini ditujukan pada para pekerja kantoran untuk meningkatkan jiwa kepemimpinan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pada beberapa pembahasan hanya untuk karyawan yang bekerja dikantoran atau pabrik, sedangkan

pada penelitian kali ini ditujukan untuk masyarakat binaan TNI-AL. masyarakat yang berada didaerah binaan TNI-AL memiliki dua profesi sekaligus, hal tersebut menjadi salah satu keunikan tersendiri yang bisa diteliti. Selain berlayar masyarakat didaerah binaan TNI-AL juga Bertani, yang berarti mereka harus memiliki performa yang lebih untuk melaksanakan dua pekerjaan yang berbeda. Maka dari itu peneliti ingin memberikan pelatihan berupa *coaching model grow* agar dapat meningkatkan performa adaptif masyarakat disana meskipun mereka jarang untuk pergi berlayar. Diharapkan dengan menggunakan *coaching* harapan peneliti untuk meningkatkan performa adaptif masyarakat binaan TNI-AL dapat terlaksana.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACIMAD YAN
YOGYAKARTA